

# **CORONA MENGINTAI PEMUDIK**

Indra Muda

# Pengantar:

- Rutinitas tahunan masyarakat urban menjelang Idul Fitri (lebaran) di Indonesia akan terjadi lonjakan arus mudik.
- Tingginya intensitas warga kota yang mudik dapat dilihat pada saat lebaran di beberapa kota seperti Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya, Semarang dan beberapa kota lainnya lumpuh dari nadi perekonomian, vakum dari aktivitas perkantoran dan sepi dari hingar bingar lalu lintas. Peningkatan jumlah pemudik akan lebih terasa menjelang –H.
- Kesibukan moda transportasi tidak saja terjadi pada terminal-terminal Bus AKAP dan AKDP akan tetapi juga di dermaga pelabuhan dan bandar udara.

## 2

- Tingginya minat pemudik merayakan lebaran di kampung halaman sangat dipengaruhi oleh pesan moral yang sering ditanamkan para orang tua kepada anak-anaknya dengan suatu filosofi, *Sejauh kaki merantau, jangan sekali-kali lupa dengan kampung halaman.*
- Filosofi ini acap kali dihubungkan dengan legenda anak durhaka seperti Sampuraga di Mandailing Natal, Malin Kundang di Sumatera Barat, Amat Rahmanyang di Aceh, apabila lupa dengan kampung halaman, akan lupa juga dengan kedua orang tua yang senantiasa mengharapkan kedatangan anak dan sanak keluarganya.

# 3

- Dengan filosofi ini, ikatan bathin antara masyarakat urban dengan kampung halamannya tidak akan mudah terputus walaupun mereka sudah lama meninggalkan daerah asal.
- Panggilan jiwa ke kampung halaman bersama sanak keluarga senantiasa melekat untuk melihat kembali tempat permainan dikala usia kanak-kanak, berjumpa dengan kawan lama ketika usia dini, melepas rindu dengan sanak keluarga dan yang terpenting adalah memohon maaf dan sembah sujud dihadapan kedua ibu/bapak.
- Suasana yang paling tepat untuk itu adalah saat Idul Fitri karena rekan-rekan perantau yang lain biasanya banyak yang pulang kampung.

# 4

- Tantangan dan resiko yang dihadapi pemudik menuju kampung halaman sangat berisiko, tapi setiap tahun jumlah mereka terus meningkat, baik yang becak, bajaj atau kendaraan roda dua.
- Bagi pemudik yang menggunakan angkutan umum, meski terminal Bus Angkutan umum, stasiun Ketersa Api, Bandara dan Pelabuhan penuh sesak dengan arus mudik tidak menyurutkan niat menuju kampung halaman.
- Bagi pemudik dengan kendaraan pribadi tentunya harus dibarengi dengan fisik yang prima untuk mengemudikan kendaraan selama dalam perjalanan yang cenderung mengalami peningkatan arus lalu lintas.

# 5

- Selain dari risiko keselamatan, biaya yang dikeluarkan pemudik tidak sedikit.
- *Penghasilan satu tahun habis merayakan sekali Idul Fitri.* Demikian mitos yang dianut masyarakat pemudik di beberapa daerah.
- Rata-rata pemudik menghabiskan uang 1-4 juta rupiah dalam provinsi.
- Demi sebuah kepuasan bathin merayakan Idul Fitri di kampung halaman mereka rela merogoh kantongnya lebih dalam.
- Resiko lain yang mungkin dialami pemudik selama berada di kampung halaman adalah keselamatan rumah yang ditinggalkan, tanpa penjaga sehingga apabila dimasuki maling akan lebih leluasa mengambil barang-barang yang ada di dalamnya.

# 6

- Apa sebenarnya yang dicari pemudik merayakan Idul Fitri di kampung halaman....?.
- Kesibukan kota yang pengat, frustrasi akibat kemacetan lalu lintas, persaingan hidup yang kian dinamis dapat dilupakan selama berada di kampung halaman.
- Fikiran dapat dikosongkan dari aktivitas profesi, yang ada hanya canda, tawa, ria dan silaturahmi yang memberikan ketenangan bathin yang tidak dapat diperoleh dalam suasana kehidupan kota yang semakin dinamis.
- Setelah menemukan ketenangan bathi, Idul Fitri menjadi momentum awal kebangkitan untuk meraih prestasi dan karier yang lebih baik dimasa yang akan datang.

# Ancaman covid 19

- Wabah virus corona alias Covid-19 sudah semakin menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Upaya menemukan vaksin menghentikan penyebarannya masih terus dilakukan tenaga medis dari berbagai Negara, namun hingga bulan Mei 2020 belum menunjukkan hasil menggembirakan,
- Data per tanggal 12 Mei 2020, jumlah kasus positif covid 19 di Indonesia mencapai 14.749 orang, angka kematian 1.007 orang dan yang sembuh 3.063 orang.

# 1

1. Untuk menghentikan penyebaran virus ini langkah yang terus digalakkan pemerintah adalah menjaga jarak sosial (*social distancing*), menjaga kontak fisik (*physical distancing*).
2. Bahkan pada beberapa daerah seperti DKI Jakarta, Bogor, Tangerang Selatan, Bekasi, Depok, Kota Padang, Bukit Tinggi, dll sudah menerapkan status PSBB.

## 2:

1. Lebaran Idul Fitri yang sudah didepan mata, (24 Mei 2020 (1441 H) yang akan datang, hal ini berarti sekitar 7 hari ke depan, menjadi ancaman serius penyebaran virus corona yang dibawa pemudik ke kampung halaman.
2. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, pemerintah mensosialisasikan agar para pemudik mengurungkan niatnya untuk Mudik.
3. karena apabila si pemudik sudah terinfeksi, tidak saja dapat membahayakan diri sendiri tetapi juga dapat menularkan virus tersebut kepada sanak keluarga yang ada di kampung halaman.

# 3

- Tentang larangan mudik kembali dipertegas Pemerintah Sumatera Utara.
- Hal ini senada dengan Permenhub no. 18/2020 tentang pengendalian Transportasi Dalam Rangka pencegahan penyebaran covid -19 dan pemerintah nomor 25/2020 tentang pengendalian transportasi selama masa mudik Idul Fitri tahun 1441 H.
- Ketentuan ini mulai berlaku mulai 24 April – 31 Mei 2020.

# 4:

- Bagi pemudik yang tetap ngotot untuk melakukan perjalanan, akan diberikan sanksi mulai dari sanksi ringan sampai dengan sanksi berat.
- Sanksi ringan misalnya diberikan peringatan, putar balek, sedangkan sanksi berat dapat dilakukan dengan panahanan KTP, mencabut izin SIM bagi yang membawa kendaraan bermotor.
- Untuk mengantisipasinya, di Sumut telah dilakukan pengawasan ketat di daerah perbatasan Aceh-Sumut dan Medan-Tanjong Moawa.

# Kesimpulan:

Menyikapi himbauan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid 19 dengan social distancing dan beraktivitas di rumah, perlu di dukung seluruh lapisan masyarakat

Oleh karenanya Lebaran di kampung halaman yang biasanya dilakukan melalui bersalam-salaman, cipika-cipiki, sebaiknya mengurungkan minat untuk Mudik tahun ini dan memilih moment yang lebih tepat di lain kesempatan.

Korona tidak hanya mengintai pemudik...akan tetapi dapat menjadi perantara penyebarannya kepada keluarga di kampung halaman.



Terima

Kasih